

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA KELAS IV SDN LOMPIO

Oleh

Eviyanti

ABSTRACT

This study is an action research aimed to find out the yield improvement of learning outcomes Elementary School fourth grade students SDN Lompio demonstration using media -assisted image. The subjects of this study were fourth grade students of SDN Lompio totaling 20 people. Study was conducted in two cycles, and each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The results of the implementation of the action research through the test cycle I and cycle II. Based on the results of the test cycle I and cycle II shows the increase of learning outcomes. in the first cycle, the number of students who take exams 20 people found 8 people total and 12 people who did not complete, classical completeness by 40 %. The results of evaluation tests students in the second cycle by the number of students who take exams 20 people, there are 17 people who completed and those who did not complete 3 with classical completeness 85 % that of the first cycle to the second cycle classical completeness increased by 45 %. The results of the first cycle of observation of students by 50 % and the observation of the second cycle by 78 % and the observation of the teacher first cycle of 58.33 % while the teacher observation cycle II of 76.7 %. based indicators of success in this study, it can be said that the use of media -assisted image demonstration method can improve student learning outcomes in science lessons Lompio SDN.

Key words : Learning Outcomes Science, Method Demonstrations, Media Images

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lompio dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media gambar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lompio yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui tes siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, dengan jumlah siswa 20 orang yang mengikuti ujian terdapat 8 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal sebesar 40%. Hasil tes evaluasi siswa pada siklus II dengan jumlah siswa 20 orang yang mengikuti ujian, terdapat 17 orang yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 85% sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 45%. Hasil observasi siswa siklus I sebesar 50% dan hasil observasi siklus II sebesar 78% dan hasil observasi guru siklus I sebesar 58,33% sedangkan hasil

observasi guru siklus II sebesar 76,7%. Berdasarkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Lompio dalam pelajaran IPA.

Kata-kata kunci: Hasil Belajar IPA, Metode Demonstrasi, Media Gambar

Pendahuluan

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata telah banyak mempengaruhi perkembangan di bidang pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar siswa tergantung pada komponen-komponen di antaranya siswa, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan. Proses belajar mengajar dapat berjalan efisien jika seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA, maka perlu diterapkan suatu media pembelajaran. Media bukan sekedar dianggap membantu guru dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, dapat membantu siswa dalam proses belajar baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian setiap guru harus menyadari fungsinya secara jelas dan mendalam sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitasnya. Peningkatan kualitas mutu pendidikan menjadi tanggung jawab guru, sehingga guru harus meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran. Pembelajaran berbantu media gambar dan model dapat di gunakan dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang hendak diajarkan pada siswa kelas tinggi. Beberapa pakar pendidikan mengemukakan bahwa kelas tinggi merupakan anak-anak yang sudah melalui tahap operasional konkrit, dimana anak-anak cepat memahami dan mengikuti arah tujuan pembelajaran, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang menarik bagi mereka.

Media pembelajaran merupakan media pendidikan metode dan teknik yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa, sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi interaksi. Hamalik (1986 : 6). SDN Lompio kelas IV dalam proses pembelajaran IPA saat ini menggunakan metode ceramah, yang kurang menarik minat siswa dalam hal ini guru lebih mendominasi kelas dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih sering berperan sebagai pendengar dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Mengingat pentingnya pembelajaran IPA dan melihat kenyataan pada siswa SDN Lompio kelas IV kemampuan mereka untuk mencapai hasil belajar IPA sangat rendah, Eviyanti, A 441 10 037, Fatma Dhafir, Darsikin, PGSD, Tadulako.

dalam hal ini masih jauh dari harapan karena memiliki pengetahuan yang sangat minim. Pembelajaran IPA bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu dan positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif.

Hal ini disebabkan karena pengajaran masih belum optimal menggunakan media yang tersedia di sekolah. Pada pembelajaran IPA berbantuan media gambar, siswa diberi kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara diberikan tugas latihan yaitu dengan cara mencocokkan gambar dengan materi pokok bahasan pada saat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Seringnya guru memberi latihan-latihan dengan media gambar kepada siswa, akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta memupuk inisiatif siswa untuk lebih aktif belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lompio dalam pelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan media gambar.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dua siklus. Rancangan penelitian masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi Kemmis & Taggart (Usman,2001). Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lompio, pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 20 orang

Langkah-langkah dalam rencana tindakan adalah (a) penelitian ini diawali dengan observasi awal di SDN Lompio, (b) mengidentifikasi masalah di kelas. 1). mengadakan dialog dengan guru, 2). Pemberian tugas kepada siswa. 3). Merencanakan tindakan, (a) Tindakan ini berlangsung dua siklus, (b) membuat rencana pembelajaran, (c) menyiapkan materi dan kegiatan belajar, (d) membuat lembar dan alat observasi, (e) menyiapkan lembar evaluasi akhir tindakan. 4). Tes evaluasi hasil belajar siswa disusun dalam bentuk soal uraian untuk mengukur hasil belajar siswa. 5). Menyusun lembar observasi. Sedangkan untuk mengetahui proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik atau tidak, observer diberikan lembar observasi yang sudah dibuat sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan, antara lain (a) membahas tentang materi yang akan diajarkan yaitu mengenai gaya, (b) selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali serta memahami materi dan bertanya, (c) setelah itu, guru mengarahkan siswa

Eviyanti, A 441 10 037, Fatma Dhafir, Darsikin, PGSD, Tadulako.

untuk mempraktekkan beberapa gerakan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, (d) setelah selesai mempraktekkan beberapa gerakan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, (e) kemudian siswa diarahkan untuk mengerjakan soal yang sudah dibuat oleh guru.

Selama pelaksanaan tindakan, dilaksanakan observasi terhadap guru dan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. (a) Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. (b) hasil dari observasi ini akan dievaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran di dalam kelas selama pelaksanaan tindakan, (c) Hasil observasi kemudian dievaluasi dan direfleksikan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. 1) pada siklus pertama dilakukan sekali refleksi yaitu pada akhir tindakan. 2) Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat melakukan penelitian. Setelah selesai merefleksikan hasil penelitian siklus I, dapat diketahui kelemahan-kelemahan tindakan sebelumnya agar dapat diperbaiki tindakan berikutnya untuk lebih sempurna.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dan hasil tes evaluasi pada akhir tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengetahui kelemahan tindakan yang dilakukan sebelumnya. Hasil tes evaluasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi hasil belajar siswa. Data tentang hasil tes evaluasi siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar.

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lompio pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 20 orang. Pada siklus I rata-rata kelas adalah 6,25, ketuntasan klasikal sebesar 40%, hasil tindakan observasi aktivitas guru sebesar 58,33% dengan skor maksimal 60, hasil tindakan observasi aktivitas siswa sebesar 50% dengan skor maksimal 40. Dari hasil penelitian siklus I ini terdapat 12 orang siswa (60%) yang tidak tuntas dengan mendapat nilai antara 50-60, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa (40%) dengan nilai 70 dan 90.

Pada siklus II terlihat peningkatan daya serap klasikal sebesar 7,45, ketuntasan klasikal sebesar 85%, hasil tindakan observasi aktivitas guru sebesar 76,7%, sedangkan hasil tindakan observasi aktivitas siswa sebesar 78%. Jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siklus I, maka terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu dari 6,25 pada siklus I menjadi 7,45 pada siklus II. Pada siklus II terdapat 2 orang siswa (10%) yang mendapat

nilai 90, dan 15 orang siswa (75%) mendapat nilai antara 70-80, sedangkan sisanya yaitu 3 orang siswa (15%) mendapat nilai 50 dan 60.

Setiap akhir dari siklus penelitian selalu diadakan refleksi untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut agar diketahui adanya peningkatan dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan pengamat peneliti selama pembelajaran berlangsung yaitu siswa terlihat senang mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran, siswa berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, sebagai tahap awal peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas IV SDN Lompio tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Beberapa hasil diskusi tersebut antara lain kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran, siswa masih banyak yang malu bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil penelitian pratindakan masih ada yang perlu dibenahi baik dari segi guru maupun siswanya. Dari masalah yang didapatkan maka di sepakati menerapkan metode demonstrasi berbantu media gambar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada akhir setiap siklus diadakan tes evaluasi hasil belajar untuk mengetahui peningkatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu diberikan juga lembar observasi untuk menilai keadaan siswa serta guru dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebab metode demonstrasi sudah diterapkan dan dibantu dengan media gambar. Anak-anak dipersilahkan oleh guru untuk mempraktekkan beberapa gaya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Tampak siswa sangat senang diberikan kesempatan untuk mempraktekkan gerakan-gerakan tersebut, walaupun masih ada sebagian siswa yang malu-malu untuk maju ke depan kelas. Pada siklus II siswa terlihat lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tadinya malu-malu untuk maju ke depan kelas mulai berani untuk menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya. Tanpa ditunjuk oleh guru siswa langsung maju ke depan kelas untuk tampil mempraktekkan gerakan mengenai gaya. Dari hal ini dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dapat membuat siswa meningkatkan hasil belajarnya. Hasil tes evaluasi belajar siswa pada siklus II juga meningkat dari siklus I. Hasil tes evaluasi belajar siklus II menunjukkan rata-rata kelas adalah 7,45.

Berdasarkan hasil analisis data tes hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II seperti yang diuraikan di atas berarti telah melampaui tuntutan kurikulum. Ini berarti kemampuan

Eviyanti, A 441 10 037, Fatma Dhafir, Darsikin, PGSD, Tadulako.

siswa SDN Lompio sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam pelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbantu media gambar. Pada setiap akhir siklus diberikan lembar observasi untuk penilaian pada siswa dan guru. Berdasarkan hasil penilaian ini dapat diketahui keberhasilan dalam pembelajaran berlangsung cukup baik melalui penilaian-penilaian yang dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dengan berbantuan media gambar cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Lompio.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Lompio. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dari 6,25 pada siklus I menjadi 7,45 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 40% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dikemukakan saran yaitu kepada guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN Lompio untuk dapat mencoba menggunakan metode demonstrasi di sekolahnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pengetahuan siswa serta dapat menambah wawasan tentang pelajaran yang membutuhkan suatu proses yang nyata.

Daftar Pustaka

- Dimiyati, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. DIKTI. Depdikbud. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik, 1986, *Pengertian media Gambar*, Jakarta: Universitas Terbuka
Metode Penelitian Media Gambar.
- Muslichah, 2006. *Penerapan sains teknologi masyarakat dalam Sains* di SD Depdiknas
Dirjen Dikti Diktorat Ketyenayaan
- Usman, H.B dkk. 2001. *Aplikasi Belajar Kooperatif untuk memahami Limit Fungsi satu variabel Real*. Tesis tidak diterbitkan, Malang.

